

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.) merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki teknik budidaya sangat mudah untuk dikembangkan dan banyak masyarakat yang menyukai serta memanfaatkannya. Selain itu juga tanaman pakcoy sangat esensial dan memiliki prospek yang baik, sumber vitamin dan mineral esensial tersebut dapat di jumpai pada sayuran daun (Haryanto, 2001 dalam Komarudin, 2018).

Tanaman pakcoy telah di budidayakan sejak 2.500 tahun lalu dan termasuk ke dalam famili Brassicaceae. Tanaman ini berasal dari daerah subtropis, yaitu cina (Tiongkok) dan Asia Timur, kemudian menyebar ke Taiwan dan Filipina. Tanaman pakcoy memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan cocok di kembangkan di daerah subtropis maupun tropis. Bagian pakcoy yang di konsumsi adalah bagian daunnya atau seluruh bagaian tanaman yang berada d atas permukaan tanah.

Tanaman pakcoy dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman pakcoy bila ditinjau dari aspek ekonomis dan bisnisnya layak untuk di kembangkan atau di usahakan guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin lama semakin meningkat. Kelayakan pengembangan budidaya pakcoy antara lain di tunjukan oleh adanya kondisi wilayah tropis Indonesia yang sangat cocok untuk komoditas tersebut. Disamping itu, umur panen pakcoy relatif pendek yakni 35–40 hari setelah tanam dan hasilnya memberikan keuntungan yang memadai. (Haryanto, 2001 dalam Komarudin, 2018).

Namun saat ini kesadaran masyarakat akan kebutuhan hidup sehat semakin tinggi, dan munculnya berbagai penyakit baru telah memicu masyarakat untuk menghasilkan berbagai produksi bahan makanan kembali menggunakan proses alami atau *back to nature*. Tidak sedikit pula petani sayur di Indonesia yang kemudian beralih menggunakan metode yang disebut pertanian organik (Yanti,2005).

Menurut Direktorat Jendral Hortikultura (2015) luas panen tanaman pakcoy tahun 2015 sebesar 58.652 ha dan 60.600 ha pada tahun 2016. Adanya luas panen yang meningkat, maka akan berdampak pada produksi dan produktivitas tanaman pakcoy. Produksi tanaman pakcoy mengalami kenaikan dari 600.188 t pada tahun 2015 menjadi 601,198 t pada tahun 2016. Namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan produktivitas tanaman pakcoy yang mengalami penurunan dari 10,23t / ha pada tahun 2015 menjadi 9,92 t / ha pada tahun 2016.

Pupuk organik cair adalah pupuk yang berasal dari sisa tanaman, hewan atau manusia, pupuk tersebut misalnya seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan pupuk kompos baik yang berbentuk cair maupun padat. Manfaat utama pupuk organik adalah dapat memperbaiki kesuburan kimia, fisik dan biologis tanah. Selain itu juga pupuk organik juga bermanfaat sebagai sumber hara bagi tanaman.

Dalam pupuk organik cair terkandung unsur hara makro dan mikro esensial yang cukup tinggi seperti N, P, K, S, Ca, Mg, Mo, Cu, Fe, Mn, (Suryati, 2014 *dalam* Boyke, 2016). Pupuk organik cair memiliki kelebihan yaitu mampu menyediakan hara lebih cepat dibandingkan pupuk organik padat. Kelebihan lainnya dari penggunaan pupuk organik cair adalah tidak merusak tanah, tanaman dan lingkungan serta tidak berdampak buruk pada kesehatan manusia walaupun penggunaannya dilakukan secara terus menerus (Alex, 2012).

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah konsentrasi POC limbah wortel dan kubis berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy ?
2. Berapa konsentrasi POC limbah wortel dan kubis yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi pertumbuhan tanaman pakcoy terhadap pemberian POC wortel dan kubis .

1.4. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan, pengetahuan, serta nilai guna dari limbah wortel dan kubis sebagai salah satu alternatif pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman pakcoy (*Brassica rapa*. .L).